

Gender dan Usia Muda: Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19

Rini Hudiono

Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

Email: rini.hudiono@uksw.edu

Abstrak

Munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020 membawa dampak yang sangat signifikan bagi seluruh sektor kehidupan. Salah satunya sektor pariwisata yang terkena dampak cukup besar, dimana seluruh kegiatan industri pariwisata harus dihentikan. Hal ini dilakukan untuk mendukung program pemerintah bekerja dari rumah atau work from home selama pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gender dan usia terhadap kecenderungan berwisata selama masa pandemi COVID-19. Teknik pengambilan sampel adalah random probability sampling menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan variabel bebas atau variabel independen ada dua variabel yaitu Gender (X_1), (X_2) adalah usia dan Kecenderungan Berwisata (Y). Hasil penelitian diperoleh usia dan gender berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan berwisata. selama masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Usia, Gender, Wisata, Regresi

Abstract

The emergence of the Covid-19 pandemic in Indonesia since March 2020 has had a very significant impact on all sectors of life. One of them is the tourism sector which is quite affected, where all tourism industry activities must be stopped. This is done to support the government's work from the home program during the implementation of Large-Scale Social Restrictions or PSBB. The purpose of this study was to determine the effect of gender and age on the tendency to travel during the COVID-19 pandemic. The sampling technique is random probability sampling where the Travel Tendency (Y). While the independent variable or independent variable there are two variables, namely gender (X_1) and (X_2) is age using multiple linear regression analysis. The results showed that age and gender had a significant positive effect on travel tendencies. during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Age, Gender, Travel, Regression



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Keberadaan COVID-19 di Indonesia sejak Maret tahun 2020 secara fundamental berdampak pada semua bidang kehidupan. Salah satunya adalah kawasan pariwisata yang sangat terdampak, di mana semua kegiatan pariwisata harus dihentikan. Hal ini dilakukan untuk membantu program kerja dari rumah otoritas publik selama pelaksanaan Pembatasan Sosial Lingkup Besar atau PSBB (Mungkasa, 2020). Penerapan aturan jaga jarak dan menghindari adanya kerumunan, mengharuskan Indonesia untuk memberlakukan larangan melakukan perjalanan baik di dalam negeri maupun ke luar negeri. Kebijakan ini menyebabkan sejumlah bandara, stasiun, dan terminal menghentikan kegiatannya. Tidak hanya bandara yang menghentikan kegiatannya, sebagian besar daya tarik wisata pun harus menghentikan kegiatannya. Sektor-sektor penunjang industri pariwisata seperti hotel, restoran, dan UMKM juga merasakan dampaknya secara langsung, dimana mereka terpaksa tutup akibat tidak adanya wisatawan yang datang.

Pada tanggal 5 Juni 2020, pemerintah telah meresmikan pemberlakuan kebijakan new normal. Setelah kebijakan PSBB, pemerintah mencanangkan kebijakan baru, yaitu kebijakan

new normal. New normal adalah kembali berjalannya roda perekonomian, dimana seluruh lapisan masyarakat diperbolehkan kembali melakukan kegiatan ekonomi, tetapi harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada. Seluruh kegiatan harus berpedoman kepada peraturan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan penerapan protokol kesehatan juga berlaku untuk sektor industri pariwisata, yang mana berpotensi menimbulkan keramaian.

Analisis kontekstual untuk eksplorasi diarahkan pada wisatawan Indonesia berdasarkan usia. Hal tersebut disebabkan, sebagian besar perjalanan wisatawan dilakukan oleh kelompok usia yang lebih muda (misalnya wisatawan dewasa di bawah usia 25 tahun) dengan jumlah yang mencapai sekitar 21,8 persen pada tahun 2014 dan jumlah ini meningkat dibandingkan sebelumnya. tahun yaitu sekitar 21,1 persen (Administrasi industri perjalanan, 2014). Meski sedang berkembang, hanya ada sedikit informasi tentang motivasi industri travel di Indonesia yang diisi oleh para pelancong muda. Meskipun industri perjalanan yang dianut oleh wisatawan yang lebih muda memiliki pasar yang diharapkan sangat besar dengan pertumbuhan raksasa, karena populasi pelajar yang berkembang, upah material yang mulai meningkat di kalangan anak muda serta secara keseluruhan mempengaruhi cara berperilaku para remaja saat ini. wisatawan dengan menoleransi tamasya adalah hal yang besar. Kehidupan mereka harus menambah pemahaman sosial serta berpartisipasi dalam atraksi objektif. Selain itu, data tentang motivasi wisatawan sangat penting untuk mengetahui model perjalanan masa depan dan mendukung sponsor daerah untuk merencanakan dan melaksanakan teknik waktu yang sangat terbatas (Sari, 2018). Sesuai dengan Readi et al. (2021), sebagian besar anak-anak di usia muda menyukai tugas-tugas proaktif seperti mengunjungi tempat-tempat asli, bepergian di lereng atau gunung, dan meluangkan lebih banyak waktu untuk membeli kenang-kenangan.

Selain itu, gender juga dianggap sebagai salah satu kecenderungan dalam berwisata. Hasil penelitian yang di teliti oleh Hasanah (2019), yang penelitiannya menyebutkan bahwa pada objek wisata komersial pada umumnya yang paling banyak melakukan kunjungan yaitu perempuan setelah melakukan penelitian banyak perempuan yang melakukan kunjungan wisata sebanyak 61% sedangkan laki-laki 39%. Ia menyebutkan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata. Pada perempuan berwisata untuk membawa anak-anaknya untuk bermain serta berlibur maka dari itu perempuan cenderung lebih banyak berwisata dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki yang melakukan kunjungan wisata sangat sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan karena hobby dari laki-laki tidaklah berwisata dan lebih cenderung untuk bekerja. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disimpulkan terkait tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gender dan usia terhadap kecenderungan berwisata selama masa pandemi COVID-19.

KAJIAN LITERATUR

Pariwisata dan Kunjungan Wisatawan

Pariwisata sering dibandingkan dengan industri perjalanan, yang pada umumnya diartikan sebagai tindakan untuk pergi untuk mendapatkan kesenangan atau kepuasan dan mungkin mengetahui sesuatu. (Priambodo, 2015) Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan industri perjalanan dan ditegakkan oleh berbagai kantor dan administrasi yang diberikan oleh daerah setempat, spesialis keuangan, otoritas publik dan Pemda.

Pariwisata adalah gerakan dari berbagai jenis yang terkait dengan pariwisata multidisiplin yang muncul sebagai tanda kebutuhan setiap orang dan bangsa dan upaya terkoordinasi antara wisatawan dan wilayah sekitarnya, wisatawan individu, administrator

keuangan, negara bagian dan negara-negara tetangga. Kemudian, wisatawan pada saat itu adalah orang-orang yang melakukan perjalanan untuk berwisata, apapun alasannya, anehnya kunjungan tersebut tidak untuk menetap dan tidak untuk membawa uang tunai di tempat-tempat yang dikunjungi.

Minat Berwisata

Minat berwisata atau berkunjung dianggap sama dengan minat membeli. Menurut Depdikbud, Minat adalah suatu kecenderungan, keinginan yang tinggi dan berasal dari hati terhadap sesuatu. Dimana minat adalah kecenderungan seseorang untuk diingat dan melihat bagian dari latihan yang dilakukan seseorang. (Sinaga dkk., 2020). Ketertarikan untuk pergi selama pandemi adalah keinginan untuk pergi di tengah pandemi sambil tetap melaksanakan konvensi kesejahteraan dalam segala jenis pergerakan di industri perjalanan.

Persepsi Wisatawan terhadap Risiko COVID-19

Risiko yang terlihat adalah bangunan fokus dalam banyak hipotesis perilaku kesejahteraan dan sering disebut sebagai kemungkinan, kelemahan, atau kelemahan yang terlihat (Gamp et al., 2004). Chien dkk. (2017), mencirikan pandangan risiko pergerakan sebagai penilaian kemungkinan valensi negatif bahwa kejadian tidak menyenangkan yang terkait dengan kesejahteraan dan keamanan pergerakan akan terjadi selama jangka waktu tertentu. Tulisan sebelumnya telah menunjukkan bahwa kesan peluang kesehatan gerak akan lebih sering berbeda menurut keadaan individu dan individu. Pandemi COVID-19 mempengaruhi pandangan para pelancong tentang pergerakan dan akan memengaruhi cara mereka melakukan perjalanan tanpa henti terutama dalam hal kecepatan, kekuatan, dan kedekatan.

Neuburger and Egger (2020), menyatakan bahwa COVID-19 dan kesan risiko pergerakan secara mendasar mengubah ekspektasi minat atau penurunan item rencana perjalanan, terutama terhadap penolakan yang secara eksplisit terkait dengan kasus infeksi virus Corona. Sesuai dengan pemeriksaan sebelumnya pada episode infeksi yang tak tertahankan yang dipimpin oleh Cahyanto et al. (2016), meningkatnya kesan kesejahteraan mengambil kesempatan selama pandemi COVID-19 membimbing aktivitas wisatawan untuk mengurangi risiko dengan menjauhi pergerakan.

Usia terhadap Minat Berwisata

Usia adalah jangka waktu hidup yang ditentukan sejak lahir sampai sekarang. Penjaminan yang cukup lama dilakukan dengan memanfaatkan berbagai tahun (Talipi et al., 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi jangka waktu pengambilan keputusan dalam mengunjungi objek wisata terbaik adalah usia. Selain itu, usia responden juga dapat mempengaruhi dalam menoleransi kemajuan baru meskipun data yang lebih luas. Semakin dewasa usia mencerminkan kemampuan untuk memilih tempat liburan yang pas dan berharga bagi keluarga.. Dengan cara ini, spesialis menyimpulkan bahwa usia adalah salah satu variabel yang memengaruhi minat bepergian.

Gender terhadap Minat Berwisata

Orientasi gender merupakan suatu gagasan yang berwawasan yang digunakan untuk mengenali perbedaan-perbedaan di antara orang-orang menurut perspektif non-alamiah, secara spesifik dari sudut pandang sosial, kebudayaan, serta psikologis (Mulyani, 2015). Seperti yang ditunjukkan oleh Giantinus et al., (2019), orientasi dan usia berdampak pada penentuan tujuan wisatawan. Orang-orang tahu tentang tempat wisata mereka sendiri, pria akan lebih

sering memilih tempat wisata yang mudah dan lengkap dengan tempat liburan. Terlebih lagi, laki-laki adalah kepala keluarga sehingga dalam menentukan pilihan untuk berwisata, umumnya para wanita akan mengikuti kepala keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dimana data dikumpulkan penyebaran kuisisioner dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perbedaan gender serta usia terhadap kecenderungan berwisata dimana metode pengambilan sampel penelitian ini adalah Random Probability Sampling. Peneliti memilih teknik sampling tersebut dikarenakan anggota populasi yang sama tanpa memandang tingkatan tertentu. Responden yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner secara daring sebanyak 655 orang. Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini disebut sebagai kecenderungan berwisata. Sedangkan variabel gender (X_1) serta usia (X_2) dianggap sebagai variabel independen. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Berikut model penelitian.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kecenderungan Berwisata
- $\beta_0, \beta_1, \beta_2$: Koefisien
- X_1 : Gender
- X_2 : Usia
- ε : Galat atau *Error*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

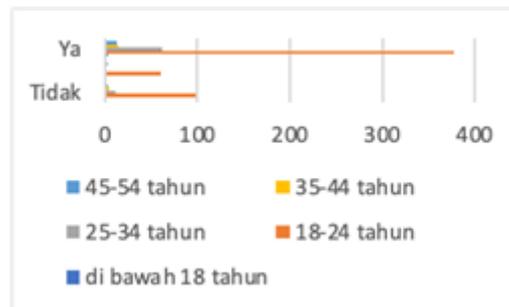
Analisis Deskriptif

Jumlah responden yang diperoleh peneliti adalah sebanyak 655 orang dari berbagai latar belakang. Berdasarkan tujuan penelitian yang akan diteliti, peneliti melakukan analisis deskriptif untuk variabel gender dan usia terhadap kecenderungan untuk melakukan kunjungan wisata dengan menyajikan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Gender terhadap Kecenderungan Berwisata

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa perempuan dengan cenderung ingin melakukan kunjungan wisata selama masa pandemi (310 responden) dibandingkan laki-laki dengan selisih 151 responden.



Gambar 2. Diagram Usia terhadap Kecenderungan Berwisata

Berdasarkan diagram yang disajikan pada gambar 2. Menunjukkan bahwa mayoritas orang yang berusia 18 sampai 24 tahun cenderung ingin melakukan kunjungan wisata dibandingkan dengan kategori umur lainnya.

Analisis Regresi Linier Berganda Uji Simultan (Uji F)

Diperoleh uji simultan (F) pada penelitian ini, diperoleh nilai Fhitung sebesar 34,548 dengan angka signifikansi sebesar 0.024. Nilai tersebut terbukti lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang sebesar 5% atau 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji simultan (uji F) dimana $\text{Sig.}=0.024 < \alpha =0,05$ merupakan Tolak $H_0 : \beta_i = 0$. Artinya, variabel Gender dan Usia berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan berwisata selama masa pandemi COVID-19.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independen yaitu Gender (X_1) dan Usia (X_2).

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (t)

Variabel	Koefisien	Sig	Kesimpulan
Konstanta	2,536		
Gender	0,029	0,02	Signifikan
Usia	0,049	0,00	Signifikan

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel bebas (gender dan usia) lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $H_0 : \beta_i = 0$ ditolak secara parsial. Artinya, variabel Gender dan Usia berpengaruh signifikan secara parsial. Selain itu, dapat terlihat bahwa nilai koefisien untuk kedua variabel bernilai positif. Maka dapat dikatakan bahwa Gender dan Usia berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan berwisata selama masa pandemi COVID-19.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,46. Artinya, variabel independen (Gender dan Usia) mampu menjelaskan variabel dependen (Kecenderungan Berwisata) sebesar 46% dan 54% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Didapatkan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,536 + 0,029X_1 + 0,049X_2 + \varepsilon$$

Pembahasan

Pengaruh Gender Terhadap Kecenderungan Berwisata

Pada penelitian ini, Gender berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kecenderungan berwisata. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019) yang menyebutkan bahwa gender yang cenderung ingin melakukan kunjungan wisata adalah perempuan sebanyak 61% dibandingkan laki-laki. Umumnya, perempuan berwisata bersama anak-anaknya untuk bermain. Selain itu, selama masa pandemi perempuan yang mengawasi atau menemani anak-anak dirumah merasa bosan dan membutuhkan hiburan salah satunya berkunjung untuk berwisata.

Perempuan terlepas dari muda, tua, lajang, menikah ataupun janda terbukti lebih suka dan karenanya sering melakukan kunjungan wisata atau liburan ketimbang laki-laki. Menurut The American Consumer, dalam sebuah hubungan laki-laki dan perempuan, yang lebih banyak merencanakan detail perjalanan, merekomendasikan destinasi favorit kepada kerabat ataupun senang melakukan research tentang sebuah trip adalah perempuan. perempuan juga suka melakukan kunjungan wisata dengan teman-teman perempuannya, tanpa merasa harus ada laki-laki di kelompok itu. Dalam 6 tahun belakangan ini, terdapat kenaikan hingga 230% di mana kelompok perempuan pergi melakukan wisata tanpa laki-laki. Menurut grup peneliti Yesawich, Pepperdien, Brown & Russell, 87% perempuan pergi melakukan kunjungan wisata untuk melihat pemandangan indah, sementara laki-laki hanyalah 72%.

Mayoritas wisatawan di dunia ternyata bukan laki-laki dewasa, melainkan perempuan berusia sekitar 40-an. Sementara itu, menurut kebanyakan agen travel di Amerika Serikat, pelanggan terbesar mereka bukanlah laki-laki, melainkan perempuan yang berusia di antara 25-39 tahun. Ditambahkan lagi, lebih banyak perempuan yang melakukan solo-melakukan kunjungan wisata atau melakukan kunjungan wisata sendirian dibandingkan laki-laki, yaitu sebanyak 73%. Biasanya perempuan senang melakukan kunjungan wisata sendirian karena dua alasan: mereka menjunjung tinggi kemandirian dan merasa bahwa mereka cukup kompeten secara intelektual untuk berpetualang sendirian.

Pengaruh Usia Terhadap Kecenderungan Berwisata

Mengingat hasil model yang diperoleh bahwa usia memiliki hasil yang besar dan bermanfaat pada kecenderungan untuk bepergian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Giantinus (2018) yang mengungkapkan bahwa usia mempengaruhi keinginan untuk bepergian. Usia merupakan salah satu alasan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam mengunjungi tempat liburan yang ideal. Demikian juga, usia dewasa yang tak terhindarkan mencerminkan kemampuan untuk memilih tujuan liburan yang berharga dan bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya.

Pemerintah melihat peluang ini dengan membuat daerah lokal yang tertarik dengan industri travel dan 80% ditempati oleh hiburan online, khususnya GenPI/GenWI adalah para traveller dengan usia yang lebih muda (dibawah 25 tahun) dengan local area base yang efektif memajukan industri travel Indonesia baik melalui web journal, video blog atau web based entertainment hingga local area yang lebih luas. Mereka sangat dinamis dan secara teratur menggunakan jari mereka untuk industri perjalanan Indonesia. Tenaga mereka tidak diragukan lagi di industri perjalanan, untuk itu secara konsisten mereka memajukan mata pelajaran industri perjalanan di media sosial terutama selama pandemi, organisasi perjalanan membuat tumpukan pemotongan biaya sehingga pasar tujuan mereka tercapai.

Penelitian dari Singapura Tourism Board berkonsentrasi pada pertunjukan bahwa wisatawan yang lebih muda suka mencari pengalaman baru, unik, kredibel, dan individual. Mereka benar-benar percaya diri dalam survei pergerakan terutama melalui hiburan online.

Saat ini industri perjalanan berbasis wilayah lokal memenuhi pola pasar. Rencana industri perjalanan yang menggarisbawahi kedekatan komunikasi wilayah kota dengan para wisatawan dan keunikan kota menjadi daya tarik bagi para pelancong. Menurut Dewan Industri Perjalanan Singapura, wisatawan Indonesia dengan mudah terpengaruh oleh pertemuan orang lain.

Wisatawan yang lebih muda (di bawah 25 tahun) sangat potensial sebagai pembeli industri perjalanan. Terlepas dari jumlah yang sangat besar, karakter mereka secara tidak langsung sangat kuat dalam interaksi pengembangan. Dengan demikian, para pemimpin industri perjalanan diharapkan mengikuti keinginan dan asumsi mereka. Jika tidak, jelas mereka akan mengabaikan kunjungan kita. Berturut-turut, wisatawan yang lebih muda (di bawah 25 tahun) memanfaatkan hiburan paling virtual YouTube, Facebook, dan Instagram. Para pegiat industri perjalanan berbasis kawasan lokal harus berkonsentrasi pada tiga karakter hiburan berbasis sosial media tersebut. Sebenarnya, penelitian hiburan virtual diharapkan dapat merebut hati para wisatawan di usia yang lebih muda (di bawah 25 tahun). Hal utama yang harus dilakukan adalah mencari kata kunci yang terkait dengan industri perjalanan yang sedang dibuat. Misalnya, ketika ada acara industri perjalanan seperti Perayaan Buleleng, jelas penggunaan hashtag atau hash mark dalam mentransfer sesuatu. Sejak saat itu, keinginan untuk mencari catatan atau individu yang tertarik dengan karakter industri perjalanan yang sedang dibuat. Kasali (2018), mengacu pada ekonomi saat ini telah berubah menjadi Regard Economy dari ekonomi rekreasi di masa lalu. Perkembangan tersebut mempengaruhi perubahan perilaku pergerakan, dari sekedar menghargai energi yang ada dengan cara bersosialisasi dengan teman atau keluarga yang biasa disebut matahari, pasir, dan lautan industri perjalanan, berubah menjadi mencari perjumpaan dengan unsur kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan telah berkunjung. menempatkan tempat yang menjadi hit pada saat itu. Penyesuaian perilaku pergerakan ini disebabkan oleh banyak orang saat ini yang bergantung pada perangkat, terutama ponsel yang telah menjadi kebutuhan mendasar di luar pakaian, makanan, dan tempat berlindung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diulas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selama masa pandemi COVID-19, usia dan gender berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan berwisata. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambah variabel lainnya yang sekiranya berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan wisata termasuk faktor-faktor yang berkaitan mengenai penyebaran COVID-19 terhadap keinginan untuk berwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Titi Nifita dan Edi Asrisonnda. (2002). The Influence Of Social Media On Tourist Visiting Interest In Geopark Garden, Merangin District. 13–14.
- Ali, B. S. (2016). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Universitas Pendidikan Indonesia. (10). 9–30.
- Cahyanto, I., M., W., Pennington-Gray, L., & A., S. (2016). The dynamics of travel avoidance: The case of Ebola in the U.S. *Tourism Management Perspectives*. 20, 195–203. doi:<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2016.09.004>.
- Chebli, Amina. (2020). The Impact Of Covid-19 On Tourist Consumption Behaviour : A Perspective Article. *Journal of Tourism Management Research*. 7(2): 196-207.
- Chien, P. M., M., S., W., R. B., & B., W. (2017). Travelers' Health Risk Perceptions and Protective Behavior: A Psychological Approach. *Journal of Travel Research*, 56(6), 744-759. doi:<https://doi.org/10.1177/0047287516665479>.

- Fadli, M.R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33 – 54.
- Gamp, M., H.T. Schupp, & B. Renner. (2018). Risk Perceptions After Receiving Multiple Risk Feedback. *Erschienen in: Personality & Social Psychology Bulletin*, 44(9): 1350 – 1363.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Giantinus, A.P., P.N. Indah, dan E. Nurhadi. (2019). Preferensi Wisatawan Terhadap Kunjungan Wisata Di Kusuma Agrowisata Kota Batu Jawa Timur. *Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA*, 8(1), 48 – 57.
- Hasanah, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan ke Objek Wisata Komersial di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(3), 931-938.
- Kementerian Pariwisata. (2014). *Statistik Profil Wisatawan Nusantara*. Diambil kembali dari <http://www.kemenpar.go.id>.
- Kodhyat. (2011). *Cara Mudah Memahami Kepariwisata Indonesia: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata: LPSI*.
- Kristiana, Y., dan Liana, L. (2019). Analisis Minat Wisatawan Lokal Terhadap Taman Rekreasi di Tangerang Selatan. *Jurnal Pariwisata* 6(2):128–135. <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5544>
- Mulyani, S. (2015). Analisis Pengaruh Gender dan Status Pekerjaan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *Majalah Ilmiah Solusi*, 14(3), 332 – 334.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126-150. doi:<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>.
- Neuburger, L., & R, E. (2021). Travel risk perception and travel behaviour during the COVID-19 pandemic 2020: a case study of the DACH region. *Current Issues in Tourism*, 24(7), 1003-1016. doi:<https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1803807>.
- Nuraeni, B. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi*. 23(1): 1–20.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset
- Priambodo, M. P. (2015). Implementasi Kebijakan Ekonomi Pariwisata dan Perwujudan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*, 7(2), 27-34.
- Readi, A., J. Christina., M. Rahmanita, & F. Asmaniati. (2018). Studi Eksplorasi Potensi Pariwisata Kreatif Kawasan Hutan Mangrove Desa Sedari Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 151 – 158.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen*: Yogyakarta: Andi Offset.
- Sari, D., A.H.G. Kusumah., & S. Marhanah. (2018). Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Muda Dalam Mengunjungi Destinasi Wisata Minat Khusus. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(2), 11-22.
- Sigala, Mariana (2020). Tourism and COVID-19: Impacts and implications for advancing and resetting industry and research. *Journal of Business Research*. 117: 312-321,
- Sinaga, O. S., Candra, V., & Putri, D. E. (2020). Peran Fasilitas Dan Harga Untuk Mendorong Minat Berkunjung Dalam Situasi Covid 19 (Studi Pada Taman Hewan Kota Pematangsiantar). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, (hal. 431–438).
- Suprihatin, Wiwik. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat) . *Jurnal Bestari*. 1(1):56-66.

Talipi, S.B., B.O.L. Susana., & V.R.B. Moniaga. (2018). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pengrajin Kerawang Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo). *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*, 14(1), 271 – 278.